

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari, dan lain sebagainya. Salah satu wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi yang merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama.¹ Wisata religi merupakan tempat wisata yang dituju untuk memenuhi unsur kerohanian manusia dan memperkuat keimanan dengan mendatangi tempat-tempat yang memiliki nilai religius. Wisata religi sangat diminati oleh masyarakat Indonesia karena rasa hormat dan religiusitas masyarakat Indonesia sangat tinggi. Wisata religi sendiri dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat suci seperti masjid, mengunjungi makam para wali, candi, serta tempat lain yang dianggap suci dan memiliki hubungan dengan keagamaan.²

Wisata religi menjadi pilihan populer dikalangan wisatawan lansia, dimana para lansia memiliki karakter cenderung untuk mengisi waktu luang mereka dengan aktivitas yang lebih bermanfaat, salah satunya dengan cara melakukan perjalanan ziarah untuk beribadah guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka serta mendekatkan diri kepada sang pencipta.³ Dalam mendukung kebutuhan lansia diperlukan penyediaan fasilitas yang memadai pada tempat wisata religi. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, menjelaskan berkaitan dengan hak kemudahan aksesibilitas lansia dalam penggunaan fasilitas umum.⁴

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai sesuatu tertentu. Aksesibilitas memiliki kaitan yang sangat erat dengan mobilitas. Dalam konteks wisata religi, aksesibilitas mengacu pada berbagai macam kemudahan yang dapat diperoleh pengunjung dalam mengunjungi suatu obyek wisata religi terutama yang memiliki kebutuhan akses khusus seperti penyandang disabilitas atau lanjut usia (lansia). Dalam upaya memberikan kemudahan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan lansia, dapat diwujudkan dengan menyediakan fasilitas umum. Contohnya seperti, *ramp* akses, jalur landai yang memungkinkan setiap orang termasuk pengguna kursi

¹Wahyutika Chandra Kasih, "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur Di Kota Samarinda," *Ejournal Administrasi Bisnis*7, No. 4 (2019): 425.

²Milatul Islamiyah And Holis, "Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan Umkm," *Siwayang Journal*2, No. 1 (2023): 30.

³Yulianandaris, Made Adhi Gunadi, And Meizar Rusli, "Pengaruh Kualitas Produk Wisata Umrah Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Lansia Di Annisa Travel Jakarta," *Edutourism Journal Of Tourism Research*2, No. 02 (1970): 40.

⁴Oriza Husna Lativa, Winny Astuti, And Hakimatul Mukaromah, "Aksesibilitas Fisik Puskesmas Ramah Lansia Menuju Age Friendly City Kota Yogyakarta," *Desa-Kota*3, No. 1 (2021): 2.

roda dapat bergerak dengan mudah, tempat ibadah, tempat istirahat, kursi roda, pegangan tangan. Dalam hal ini, aksesibilitas berarti menyediakan sarana yang ramah bagi pengguna disabilitas dan lansia.⁵

Adapun dalam penyediaan aksesibilitas yang mendukung keberlangsungan kegiatan wisata religi, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*. Hal ini, untuk memastikan bahwa kebutuhan lansia dapat terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah. Aksesibilitas ramah lansia dalam perspektif *maqashid syariah* dapat diuraikan dengan mengkaitkan pada lima unsur utama *maqashid syariah* yaitu:⁶ perlindungan agama (*hifdz al-din*), perlindungan jiwa (*hifdz al-nafs*), perlindungan akal (*hifdz al-'aql*), perlindungan keturunan (*hifdz al-nasl*), dan perlindungan harta (*hifdz al-mal*), terhadap kebutuhan lansia dalam mengakses fasilitas dan layanan umum khususnya pada tempat-tempat destinasi wisata religi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aksesibilitas ramah lansia pada destinasi wisata religi Makam Air Mata Ibu di Kabupaten Bangkalan dalam perspektif *maqashid syariah*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aksesibilitas bagi lansia pada destinasi wisata religi Makam Air Mata Ibu Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana aksesibilitas dalam perspektif *maqashid syariah* pada destinasi wisata religi Makam Air Mata Ibu di Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara pasti tentang bagaimana aksesibilitas bagi lansia pada destinasi wisata religi Makam Air Mata Ibu, serta mengetahui aksesibilitas dalam perspektif *maqashid syariah*, untuk meningkatkan kenyamanan dalam beribadah bagi lansia. Adapun manfaat penelitian ini yaitu dapat memahami dan menambah wawasan serta dapat menjadi bahan pembelajaran maupun referensi terkait. Penelitian ini juga dipergunakan sebagai penunjang kelulusan mata kuliah skripsi dibawah program MBKM Riset yang diselenggarakan oleh Universitas Trunojoyo Madura.

1.4. Luaran Penelitian

Tabel 1 Luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Capaian
1	Proposal Penelitian	Tercapai

⁵Andreta Hayu Delamartha, Galing Yudana, and Erma Fitria Rini, "Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus : Karanganyar Bagian Timur)," *Jurnal Plano Buana* 1, no. 2 (2021): 80.

⁶Fuad Thohiri Mu'alim, "Implementasi Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Perspektif Maqashid Syari'ah Di Dinas Sosial Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

2	Laporan Kemajuan	Tercapai
3	Logbook Kegiatan Penelitian	Tercapai
4	Laporan Akhir Riset	Tercapai
5	Poster	Tercapai
6	HKI	Tercapai
7	Publikasi Jurnal Nasional	Tercapai Terbit di Journal Of Islamic Economic and Law
8	Sidang Ujian MBKM Riset	Tercapai

1.5. Jadwal Penelitian

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul Proposal					
2	Penyusunan Proposal					
3	Melakukan Penelitian ke wisata religi Makam Air Mata Ibu					
4	Pengumpulan Data					
5	Penyusunan Laporan Kemajuan					
6	Analisis Data					
7	Publikasi Jurnal Nasional					
8	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian					
9	Penyerahan Laporan Akhir Penelitian					
10	Sidang MBKM Riset					